

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut Abidin, dkk (2017:1) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Menurut Antoro (2017:39) tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi, salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Menurut Fianto, dkk (2017) dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Pembinaan minat baca dan tulis yang matang merupakan salah satu program paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan

dan kreativitas pada peserta didik. Menurut Sulisty (2017:1) tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya melibatkan semua warga sekolah mulai dari guru, orang tua/wali murid, masyarakat dan khususnya peserta didik. Perlu diketahui karena peserta didik merupakan pelaku utama yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik mempunyai minat gemar membaca dan menulis khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar. Tentunya tidak hanya literasi membaca dan menulis saja melainkan literasi tersebut banyak macam-macamnya.

Gerakan literasi sekolah dalam ruang lingkup pendidikan tentu banyak macamnya. Ada literasi matematika, literasi sains, literasi membaca, literasi menulis, literasi digital. Peneliti akan membahas tentang literasi membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Maka dari itu perlunya mengajarkan peserta didik dalam kegiatan membaca agar peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mencerna suatu informasi dari teks yang di baca. Menurut Kurniawan (2014:7) peserta didik adalah individu yang akan diberi materi dalam pembelajaran. Pada literasi menulis ini yang intinya akan mengajarkan peserta didik tingkat sekolah dasar membuat karya tulis yang meliputi (cerita pendek, puisi, pantun,

naskah drama). Dalam pembinaan gerakan literasi di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1 tahap pembiasaan: dari tahap pembiasaan ini peserta didik setiap hari di ajak meluangkan waktu membaca buku dari tahap ini peserta tidak di batasi dalam membaca buku. 2 tahap pengembangan: dari tahap pengembangan ini yang awalnya peserta didik dalam satu minggu mampu menyelesaikan baca satu buku selanjutnya dilatih bisa mengkhataamkan dua buku atau lebih dari dua buku dalam waktu satu minggu. 3 tahap pembelajaran: dari tahap pembelajaran ini peserta didik mulai di arahkan ke potensinya masing - masing ada yang pandai membaca di bidang puisi, ada yang pandai di bidang cerita pendek (cerpen), naskah drama puisi dan pantun. Upaya ini dilakukan berfungsi untuk melatih peserta didik agar gemar membaca dan menulis.

Gerakan budaya menulis tidak bisa dipisahkan dari kegiatan membaca karena melalui budaya membaca peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik mengetahui apa itu fungsi dari membaca dan kalau kita ibaratkan membaca dan menulis itu seperti halnya dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan saling melengkapi. Menurut Hamzah, dkk (2015:02) minat baca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca kita dapat memperoleh manfaat bagi diri seseorang. Oleh karena itu budaya membaca sangat penting dan wajib sebagai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya bagi peserta didik tingkat sekolah dasar yang sangat perlu diterapkan dan ditumbuh kembangkan sejak dini. Manfaat budaya membaca tentunya sangat banyak sekali bagi peserta didik

kelas V SD sederajat dan pada umumnya bagi generasi muda salah satunya akan mampu menangkap isu globalisasi yang telah merambah di seluruh pelosok dunia. Hal ini diperkuat dengan UU, Sisdiknas (2003 No.20 Tahun 2003) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik kelas V SD sederajat merupakan kategori kelas tinggi pada jenjangnya. Peserta didik kelas V SD Rata-rata menempati usia 11-12 tahun yang umumnya sudah matang dalam keterampilan membaca dan menulis, tetapi mereka tidak hanya sekedar ditekankan dalam lancar membaca sebuah teks saja. Menurut Harjono (2012:8) upaya untuk membelajarkan peserta didik yang belajar aktif dalam menyusun kecakapan hidup baik yang bersifat kognitif, afektif maupun konatif secara mandiri. Peserta didik kelas V juga harus diajarkan pada keterampilan membaca sesuai intonasi, lafal, pemahaman isi dan membuat sebuah karya tulis yang berupa cerita pendek, puisi, pantun, naskah drama dengan baik dan benar. Menurut Saryono, dkk (2017:2) membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Faktanya masih ada beberapa peserta didik kelas V sekolah dasar yang belum bisa memahami sebuah bacaan dan membuat karya tulis dengan baik dan benar. Menurut Liliani (2016:789) hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan

membaca pada peserta didik adalah masalah pemahaman, dikarenakan peserta didik yang mengalami hambatan pada intelektual bisa berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki.

Hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 15 November 2017 yang dilakukan oleh peneliti di SDN Girimoyo 2 Malang. Wawancara kepada Ibu Widawati, S.Pd pendidik kelas V, mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) sudah diterapkan sejak tahun 2015 di SDN Girimoyo 2 Malang dan sudah tersedia beberapa faktor pendukung gerakan literasi sekolah mulai dari perpustakaan umum untuk semua warga sekolah, sudut baca di dalam ruang kelas, buku bacaan untuk peserta didik. Akhir-akhir ini program gerakan literasi sekolah di SDN Girimoyo 2 Malang tersebut kurang berjalan dengan maksimal, ada kendala pada teknik dan pengaplikasian program gerakan literasi sekolah, yakni lokasi perpustakaan yang kurang strategis yang berada di belakang kelas dan ruang perpustakaan kurang luas. Buku yang kurang *update* untuk dibaca oleh peserta didik, waktu yang tidak terjadwal dengan baik, tidak ada evaluasi lomba membuat karya tulis terhadap peserta didik. Selain permasalahan tersebut SDN Girimoyo 2 Malang termasuk sekolah yang dalam kategori pedesaan tetapi akhir-akhir ini SDN Girimoyo 2 Malang telah banyak meraih penghargaan khususnya dalam bidang membaca dan menulis bahkan sering mewakili lomba baik tingkat sekolah maupun kecamatan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tersebut ingin mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman gerakan literasi sekolah yang ada di SDN Girimoyo 2 Malang khususnya bagi kelas V agar bisa menjadi peserta didik yang unggul

dalam membaca dan pandai berkarya tulis. Selain itu sebagai antusias pemerintah kabupaten Malang juga telah mengadakan *Workshop* tentang sekolah wajib meluangkan waktu 15 menit untuk kegiatan membaca, hal ini di lakukan karena untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triwati, (2016) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Penumbuhan Budi pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. Bahwa kebiasaan seseorang dalam membaca dapat dibina dan dikembangkan, selain itu kebiasaan membaca akan sangat berpengaruh terhadap wawasan, mental dan perilaku seseorang. Hal ini akan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Persamaan dari penelitian ini untuk meningkatkan gerakan literasi di lingkungan sekolah, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan literasi untuk pembelajaran sepanjang hayat. Perbedaannya dari penelitian ini adalah ditujukan kepada seluruh warga sekolah untuk peneliti terdahulu, sedangkan peneliti saat ini dikhususkan kepada kelas tinggi yaitu kelas V SD melalui budaya membaca dan menulis. Peneliti saat ini menggunakan teori analisis SWOT. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, gerakan literasi sekolah melalui budaya membaca dan menulis yang di terapkan di SDN Girimoyo 2 Malang.

B. Rumusan Masalah

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sangat baik dan perlu di terapkan, karena dengan salah satu program literasi bisa

meningkatkan budaya membaca khususnya bagi peserta didik. Memperhatikan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini di fokuskan pada:

1. Bagaimana kekuatan GLS melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang?
2. Bagaimana kelemahan GLS melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang?
3. Bagaimana peluang GLS melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang?
4. Bagaimana ancaman GLS melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan kekuatan GLS melalui budaya membaca dan menulis di SDN Girimoyo 2 Malang.
2. Mendiskripsikan kelemahan GLS melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang.
3. Mendiskripsikan peluang GLS melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang.
4. Medisripsikan ancaman GLS melaluin budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian merupakan suatu hal sangat di harapkan oleh peneliti dan agar bisa menjadikan manfaat pihak yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Dalam manfaat ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan masukan yang positif tentang gerakan literasi sekolah dapat memahami hambatan yang di alami dan mampu menemukan solusi yang menjadi penghambat bagi peserta didik kelas V SDN Girimoyo 2 Malang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadikan peneliti bisa semakin mengerti dan mendapatkan ilmu dalam menciptakan sekolah yang literasi khususnya dalam literasi membaca dan menulis dan literasi yang lain pada umumnya.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti akan meneliti tentang gerakan literasi sekolah melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari adanya kesalahan atau ketidak sesuaian dengan penelitian gerakan literasi sekolah. definisi tersebut bertujuan untuk menegaskan dalam penelitian gerakan literasi sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas berikut adalah fokus definisi operasional:

1. Gerakan Literasi Sekolah adalah program dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik pada aktivitas membaca, menulis dan meningkatkan budi pekerti sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
2. Kegiatan membaca dan menulis adalah kegiatan yang satu paket tidak bisa dipisahkan. Peserta didik Semakin banyak membaca. Maka semakin luas wawasannya dalam membuat tulisan.
3. Meningkatkan program gerakan literasi sekolah melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V SDN Girimoyo 2 Malang.